

# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BENGKEL DIPANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN

*Di susun dan ajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Strata-1  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh :

**ARDA LISA**  
**NPM. 155310780**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**FAKULTAS EKONOMI**

Jl. Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Pekanbaru, Riau 28155 Telp: (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Arda Lisa  
NPM : 155310780  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Di Pangkalan Kerinci  
Kabupaten Pelalawan

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Burhanudin, SE. M.Si.

Mengetahui:

DEKAN

Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA.

KETUA PRODI

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



## UNIVERSITAS ISLAM RIAU

### FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan

Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 67483 Pekanbaru – 28284

#### NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL/HASIL

1. NAMA : ARDA LISA
2. NPM : 155310780
3. Hari/Tanggal : RABU, 18 DESEMBER 2019
4. Judul Penelitian : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BENGKEL DI PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN

Sidang dibuka Oleh **Burhanudin, SE.,M.Si** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama 10 menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1.	<b>Hariswanto, SE.,M.Si, Ak,CA,CPA</b> <ul style="list-style-type: none"><li>o Memperbaiki latar belakang masalah</li><li>o Populasi harus ada sumber</li><li>o Perbaiki kuesioner</li></ul>	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat di hal 1 Terlihat di hal 25 Terlihat di lampiran	
2.	<b>Efy Susanti, SE., M.Acc</b> <ul style="list-style-type: none"><li>o Perbaiki sistematika penulisan</li><li>o Perbaiki pada metode penelitian, jelaskan sampel dan responden penelitian</li><li>o Sumber data</li></ul>	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat di hal 29 Terlihat di hal 24 Terlihat di hal 25	

Mengetahui

Hj. Siska, SE., Msi., Ak.,CA  
Ketua Prodi Akuntansi



Disetujui

Burhanudin, SE.,M.Si  
Pembimbing I



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan

Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 67483 Pekanbaru – 28284

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap mahasiswa:

Nama : Arda Lisa

NPM : 155310780

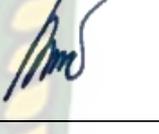
Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi S1

Sponsor : 1. H. Burhanuddin, SE., M.Si

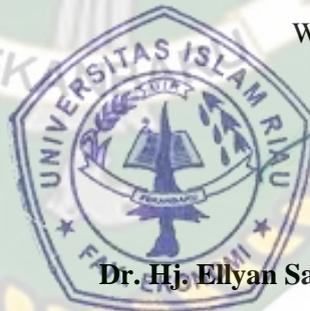
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

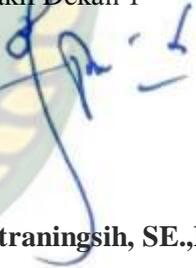
No	Tanggal	Catatan		Berita Bimbingan	Paraf	
		Sponsor	Co Sponsor		Sponsor	Co Sponsor
1	24/06/2019	✓		<ul style="list-style-type: none"><li>Latar Belakang Masalah</li></ul>		
2	29/06/2019	✓		<ul style="list-style-type: none"><li>Rumusan Masalah (Latar Belakang Masalah)</li></ul>		
3	01/07/2019	✓		<ul style="list-style-type: none"><li>Usaha Kecil dan Menengah</li></ul>		
4	03/07/2019	✓		<ul style="list-style-type: none"><li>BAB SAK – IMKM</li></ul>		
5	15/10/2019	✓		<ul style="list-style-type: none"><li>ACC Seminar Proposal</li></ul>		

6	26/02/2020	✓		<ul style="list-style-type: none"><li>• BAB IV</li></ul>		
7	27/02/2020	✓		<ul style="list-style-type: none"><li>• BAB V</li></ul>		
8	29/02/2020	✓		<ul style="list-style-type: none"><li>• BAB VI</li></ul>		
9	04/03/2020	✓		<ul style="list-style-type: none"><li>• Lengkapi Skripsi</li></ul>		
10	28/04/2020	✓		<ul style="list-style-type: none"><li>• ACC Skripsi</li></ul>		

Pekanbaru, 15 Januari 2021

Wakil Dekan 1



  
Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE.,M.Si

# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647**

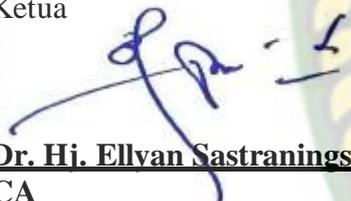
### BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 048/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 05 Januari 2021, Maka pada Hari Rabu 06 Januari 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

1. Nama : Arda Lisa  
2. NPM : 155310780  
3. Program Studi : Akuntansi S1  
4. Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.  
5. Tanggal ujian : 06 Januari 2021  
6. Waktu ujian : 60 menit.  
7. Tempat ujian : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR  
8. Lulus Yudicium/Nilai : **Lulus (B-) 63**  
9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

#### PANITIA UJIAN

Ketua

  
**Dr. Hj. Ellvan Sastraningsih, SE., M.Si**  
**CA**

Wakil Dekan Bidang Akademis

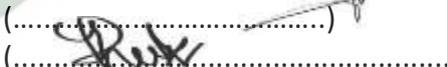
Sekretaris

  
**Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak.,**

Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. H. Burhanuddin, SE., M.Si
2. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
3. Lintang Nur Agya, SE., M.Acc., Ak

 (.....)  
 (.....)  
 (.....)

Notulen

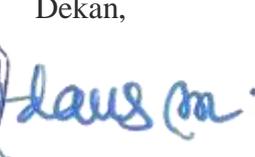
1. Irena Puspi Hastuti, SE., M.Si

 (.....)

Pekanbaru, 06 Januari 2021

Mengetahui  
Dekan,



  
**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM  
RIAU**

**Nomor: 48/KPTS/FE-UIR/2021**

**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilak- sanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
  2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** :
1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
  2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
  3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
  4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
  5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
  6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Univer- sitas Islam Riau.
  7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
    - a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
    - b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
    - c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S I
    - d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.
    - e.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:  
ini: N A M A : Arda Lisa  
N P M : 155310780  
Program Studi : Akuntansi S.1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan
  2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Burhanudin, SE. M.Si	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	-	Lektor Kepala, C/d	Sistematika	Sekretaris
3	Dina Hidayat, SE.M.Si., Ak., CA.	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4	Lintang Nur Agya, SE., M.Acc.,Ak.		Penyajian	Anggota
5	-		Bahasa	Anggota
6	Irena Puspi Hastuti, SE., M.Si.	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.  
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 06 Januari

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Arda Lisa  
NPM : 155310780  
Jurusan : Akuntansi / S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.  
Hari/Tanggal : Rabu 06 Januari 2021  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	H. Burhanuddin, SE., M.Si		

**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Lintang Nur Agya, SE., M.Acc., Ak		

**Hasil Seminar : \*)**

1. Lulus ( Total Nilai )
2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai **69** )
3. Tidak Lulus ( Total Nilai )

Mengetahui  
An.Dekan



**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**  
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 06 Januari 2021  
Ketua Prodi



**Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**

\*) Coret yang tidak perlu

# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

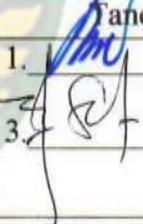
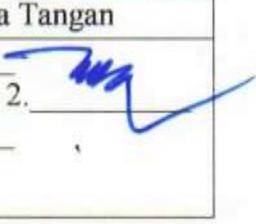
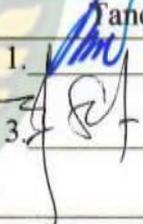
### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Arda Lisa  
NPM : 155310780  
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan  
Pembimbing : 1. H. Burhanuddin, SE., M.Si  
Hari/Tanggal Seminar : Rabu / 18 Desember 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

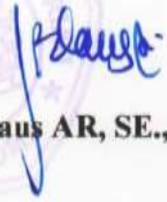
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	H. Burhanuddin, SE., M.Si		1. 
2.	Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA, CPA		2. 
3.	Efi Susanti, SE., M.Acc		3. 

\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
A.n. Dekan Bidang Akademis,

  
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 18 Desember 2019  
Sekretaris,

  
Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 2185/Kpts/FE-UIR/2019**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
*Bismillahirrohmanirrohim*  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Menimbang :** 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 15 Mei 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.  
2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

**Mengingat :** 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003  
2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005  
3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014  
5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun  
b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen  
c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi  
6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau  
a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987  
b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987  
7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013  
8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987  
a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan:** 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Burhanuddin, SE., M.Si	Lektor, C/c	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:  
N a m a : Arda Lisa  
N P M : 155310780  
Jurusan/Jenjang Pended. : Akuntansi / S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Bengkel di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.  
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal  
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.  
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
Pada Tanggal: 17 Mei 2019  
Dekan,

**Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA**

**Tembusan :** Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : ARDA LISA  
NPM : 155310780  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BENGKELDI PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 26 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 29 Mei 2021

Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Sarjana, Magister dan Doktor), baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 15 Januari 2021  
Yang Membuat Pernyataan



*Arda Lisa*  
**ARDA LISA**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada usaha bengkel di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Tujuan dalam penelitian ini untuk melihat Penerapan Akuntansi pada Usaha Bengkel di Pangkalan Kerinci apakah telah menggunakan Konsep Dasar Akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada usaha bengkel di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 usaha bengkel dengan sampel sebesar 18 menggunakan metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan menggunakan deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilik usaha bengkel belum menerapkan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi, dimana masih belum semua usaha menerapkan konsep kesatuan usaha, konsep dasar pencatatan, konsep kelangsungan usaha, konsep periode waktu dan penandingan yang disebabkan masih banyak pemilik usaha yang belum mencatat setiap asset yang dimiliki dan biaya biaya yang dikeluarkan dalam memperhitungkan laba/rugi dari kegiatan operasional usaha yang dijalankan.

**Kata Kunci : Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Penerapan Akuntansi, Konsep Dasar Akuntansi.**

## **ABSTRACT**

*This research was conducted at a workshop in Pangkalan Kerinci, Pelalawan Regency. The purpose of this research is to see the application of accounting in the workshop business in Pangkalan Kerinci whether they have used the basic concepts of accounting in running their business.*

*In research using a qualitative approach. This research was conducted at a workshop in Pangkalan Kerinci, Pelalawan Regency. The population in this study amounted to 25 workshop businesses with a sample of 18 using purposive sampling method. The data analysis used is descriptive.*

*The results of this study indicate that the workshop business owners have not implemented accounting records in accordance with the basic concepts of accounting, where not all businesses have applied the concept of business unity, the basic concept of recording, the concept of business continuity, the concept of the time period and the matching because there are still many business owners who have not record every asset owned and costs incurred in calculating profit / loss from business operations carried out.*

**Keywords : Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), Application or Accounting, Basic Concepts of Accounting.**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Selain itu penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan kritik dan saran membangun dari pembaca yang dapat memberikan manfaat dimasa mendatang.

Pada kesempatan ini saya sebagai penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.CL** selaku rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Bapak **Dr. Firdaus AR, SE., MSi Ak., CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu **Dr. Hj. Siska, SE, M.Si, Ak, CA** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis selama masa studi di Jurusan Akuntansi.

4. Bapak **Hj. Burhanuddin, SE., M.Si** selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen beserta Staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama kuliah untuk penulis.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua saya yaitu Bapak **Sudirman** dan Ibu **Turiyati**, yang sudah membesarkan saya dari kecil sampai menjadi tumbuh dewasa hingga sekarang ini dan selalu mendoakan serta seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan support kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan kepada kakak tercinta **Julianti** dan Adik tercinta **Rehan Saputra** yang telah memberikan dukungan serta doanya untuk saya.
7. Bapak/Ibu pengusaha bengkel yang berada di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang telah bersedia memberikan data dan kesediaannya mengisi kuesioner serta penjelasannya yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat saya yaitu **Mita Elisa, SE** , **Riri Handayani, SE** , kakak **Novitasari, S.Pd** , kakak **Sinta Maria Silaban, S.P** , kakak **Putri Sudita, S.Psi** , kakak **Rika Aprilla, S.Pd** , kakak **Leddia S.Sos** , terima kasih karena sudah membantu dan support serta doanya kepada penulis, yang siap mendengarkan keluh kesah penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Semua teman-teman serta saudara yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan doanya kepada penulis.  
Akhir kata, harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Pekanbaru, 15 Januari 2021

ARDA LISA

## DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1.4. Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1. Telaah Pustaka .....	7
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi.....	7
2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah....	8
2.1.3 Siklus Akuntansi .....	10
2.1.4 Asumsi dan Prinsip Dasar Akuntansi .....	14
2.1.5 Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan .....	18
2.1.6 Konsep Akuntansi Untuk Usaha Kecil .....	21
2.2. Hipotesis.....	21
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	23
3.2 Lokasi Penelitian .....	23
3.3 Populasi dan Sampel .....	23
3.4 Operasional Variabel Penelitian.....	26
3.5 Jenis dan Pengumpulan Data .....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.7 Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Identitas Responden.....	31
4.2 Tingkat Umur Responden.....	35
4.3 Tingkat Pendidikan Responden .....	36
4.4 Lama Berusaha Responden.....	37
4.5 Pertanyaan Umum .....	38
4.5.1 Modal Usaha Responden.....	38
4.5.2 Jumlah Pegawai/Karyawan.....	39
4.6 Konsep Dasar Pencatatan .....	40
4.7 Konsep Kesatuan Usaha Khusus.....	41
4.6.1 Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha .....	41
4.6.2 Respon Responden Terhadap Pemisahan Antara Pengeluaran Rumah Tangga Dengan Pengeluaran Usaha .....	41

4.6.3	Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi.....	42
4.7	Konsep Periode Waktu.....	44
4.7.1	Perhitungan Laba Rugi.....	44
4.7.2	Periode Perhitungan Laba Rugi.....	44
4.7	Konsep Kontinuitas Usaha.....	45
4.7.1	Kegunaan Perhitungan Laba Rugi.....	46
4.7.2	Memiliki Aset Tetap.....	46
4.7.3	Aset Tetap Yang Dimiliki.....	47
4.7.4	Melakukan Pencatatan Aset Tetap.....	47
4.7.5	Kebutuhan Responden Terhadap Pembukuan.....	47
4.8	Konsep Penandingan.....	48
4.8.1	Pencatatan Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas.....	48
4.8.2	Pencatatan Terhadap Persediaan Barang.....	49
4.8.3	Respon Responden Terhadap Tempat Usaha.....	50
4.8.4	Status Tempat Usaha.....	50
4.9	Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi.....	50
4.9.1	Konsep Kesatuan Usaha.....	50
4.9.2	Konsep Dasar Pencatatan.....	51
4.9.3	Konsep Kelangsungan Usaha.....	52
4.9.4	Konsep Periode Waktu.....	52
4.9.5	Konsep Penandingan.....	53
<b>BAB V : SIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

	<u>Halaman</u>
Tabel 3.1	Populasi Penelitian .....24
Tabel 3.2	Sampel Penelitian .....25
Tabel 4.1	Tingkat Umur Responden.....35
Tabel 4.2	Tingkat Pendidikan.....37
Tabel 4.3	Lama Berusaha Responden.....37
Tabel 4.4	Modal Usaha Responden .....38
Tabel 4.5	Jumlah Karyawan .....39
Tabel 4.6	Konsep Dasar Pencatatan .....40
Tabel 4.7	Pemegang Keuangan Usaha.....41
Tabel 4.8	Pemisahan Antara Pengeluaran Rumah Tangga Dengan Pengeluaran Usaha .....42
Tabel 4.9	Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi .....43
Tabel 4.10	Perhitungan Laba Rugi .....44
Tabel 4.11	Periode Perhitungan Laba Rugi .....45
Tabel 4.12	Menggunakan Laba Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha .....45
Tabel 4.13	Memiliki Aset Tetap.....46
Tabel 4.14	Aset Tetap Yang Dimiliki.....46
Tabel 4.15	Pencatatan Aset Tetap .....47
Tabel 4.16	Kebutuhan Responden Terhadap Pembukuan .....48
Tabel 4.17	Pencatatan Penerimaan Kas .....48
Tabel 4.18	Pencatatan Pengeluaran Kas .....49
Tabel 4.19	Pencatatan Persediaan Barang .....50
Tabel 4.20	Status Tempat Usaha .....50

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian yang penting dari perekonomian suatu negara, terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap. Ada tiga alasan yang mendasari negara berkembang memandang pentingnya keberadaan UMKM, yaitu pertama karena kinerja UMKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, sebagai bagian dari dinamikanya, UMKM sering mencapai peningkatan produktifitas melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga, karena sering diyakini bahwa UMKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dari pada usaha besar. Masalah utama dalam pengembangan UMKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut, karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan akuntansi yang baik dalam menyusun laporan keuangan bagi para pelaku bisnis UMKM.

Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Warren, James dan Jonathan, 2017:3). Pada umumnya Akuntansi di definisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas akuntansi dan kondisi perusahaan.

Menurut Krisdiartiwi (2011:1) selama ini pembukuan sering dianggap sebagai sesuatu yang rumit dan kurang penting dalam membangun bisnis.

Padahal, bagi sebuah perusahaan, pembukuan sangat diperlukan untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan. Tak hanya bagi perusahaan besar, pembukuan juga mutlak diperlukan bagi usaha kecil menengah.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas, mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan.

Semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk menyediakan laporan keuangan dengan baik sesuai standar yang berlaku. Untuk bertransformasi menjadi usaha yang besar UMKM juga membutuhkan modal yang lebih. Untuk mendapatkan modal yang lebih tersebut salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh UMKM adalah melakukan pinjaman ke Bank. Namun, dalam melakukan pinjaman ini UMKM memerlukan laporan keuangan, dengan laporan keuangan yang baik bank akan lebih mudah memutuskan untuk memberikan pinjaman ke pemilik usaha tersebut. Mengetahui secara detail perkembangan usaha dengan memiliki pencatatan yang detail, maka sebagai pemilik usaha dapat mengetahui sudah sejauh mana perkembangan usaha yang dimiliki. Bisa juga dapat melihat progress kondisi usaha, apakah sedang meningkat, menurun, maupun dalam kondisi yang stabil. Kondisi tersebut dapat terlihat dari catatan keuangan yang dimiliki.

Dalam penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari penerapan akuntansi, penerapan atau penggunaan akuntansi ini menjadi kebutuhan bagi

pengusaha kecil maupun besar, yang bentuk dan penerapannya tergantung dari besar kecilnya usaha tersebut.

Dari beberapa penelitian sebelumnya tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil menengah sudah banyak dilakukan, diantaranya oleh Yeni Ratnasari (2013) terhadap usaha kecil menengah bengkel motor dengan judul skripsi Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Bengkel Motor di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha bengkel motor di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau belum dapat menghasilkan informasi keuangan yang layak. Pencatatan yang dilakukan hanya sebatas pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing pemilik usaha.

Dalam penelitian Handini (2017) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang dari penelitian tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa sistem pencatatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha.

Sehubungan dengan hal ini yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai penerapan akuntansi usaha bengkel yang berada di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 25 usaha bengkel. Kemudian penulis melakukan pra survei pada tiga usaha bengkel, yaitu Bengkel Rezeki Baru Motor, Bengkel Nabil Motor, dan Bengkel Pagaruyung Service.

Pada survei awal dilakukan pada usaha bengkel Rezeki Baru Motor, hanya melakukan pencatatan pada satu buku catatan baik dalam bentuk penerimaan dari penjualan oli, suku cadang dan jasa service serta pencatatan atas pengeluaran kas dari kegiatan operasional seperti biaya listrik, biaya sewa dan gaji karyawan kedalam satu buku catatan harian. Sementara perhitungan laba rugi dilakukan setiap harinya oleh pemilik usaha bengkel Rezeki Baru Motor.

Survei kedua dilakukan pada Bengkel Nabil Motor dimana pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dilakukan setiap hari, sementara untuk menghitung laba rugi pemilik melakukan perhitungan sebulan. Dalam menghitung laba rugi usahanya, pemilik hanya menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional usaha seperti jasa service, penjualan oli, suku cadang dan spare part sementara untuk pengeluaran kas dilakukan untuk membayar biaya operasional seperti gaji karyawan, biaya listrik, dan sewa tempat.

Hasil survei ketiga dilakukan pada usaha Bengkel Pagaruyung Service tersebut diketahui bahwa pemilik telah melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi ke dalam buku harian, dan untuk hutang, piutang dan persediaan pemilik tidak melakukan pencatatan melainkan hanya memiliki faktur sebagai bukti transaksi dalam menghitung laba rugi usahanya, pemilik hanya menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan mengurangkan dengan seluruh pengeluaran kasnya.

Berdasarkan dengan latar belakang yang ada, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi pada usaha kecil,

khususnya pada usaha bengkel di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan**”.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut : Apakah penerapan akuntansi pada Usaha Bengkel di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap usaha kecil pada usaha bengkel di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan antara teori dan praktek yang didapat selama ini.
2. Sebagai bahan acuan dan bahan masukan bagi pengusaha kecil dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola.
3. Sebagai bahan referensi bagi pembaca yang berminat dengan masalah yang penulis teliti untuk usaha kecil lainnya.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk menggambarkan secara garis besar batas dan luasnya penulisan, penulis membahasnya menjadi V bab, yaitu sebagai berikut :

**BAB I : Pendahuluan**

Menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II : Telaah Pustaka dan Hipotesis**

Mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

**BAB III : Metode Penelitian**

Menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Membahas mengenai gambaran lokasi penelitian dan hasil penelitian serta pembahasan.

**BAB V : Simpulan dan Saran**

Terdiri atas kesimpulan dan saran-saran yang di harapkan dapat berguna bagi pengusaha.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang memerlukan.

Menurut Lili (2011;2) dalam *American Accounting Association (AAA)* pengertian akuntansi adalah sebagai berikut *Accounting is an the process of identifying, measuring, and communicating economic information to permit informed judgments and decisions by users of the information*. Yang artinya akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan yang tepat bagi pemakaian informasi tersebut.

Pengertian akuntansi menurut Sasongko (2016;2-4) menyatakan akuntansi adalah proses/aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya. Dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Menurut Walter (2012:3) pengertian akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis. Sementara menurut

Mursyidi (2010;17) dalam buku yang berjudul Akuntansi Dasar. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisisan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan.

Dari seluruh pengertian akuntansi diatas dapat di lihat bahwa akuntansi merupakan aktivitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan dan dalam menjalankan suatu usaha akuntansi sangat dibutuhkan terutama dalam menyediakan informasi akuntansi sebagai cermin aktivitas usaha untuk mengambil keputusan ekonomis. Pada umumnya fungsi akuntansi adalah menyediakan informasi sehingga dapat mengambil keputusan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan hasil dari proses akuntansi diharapkan dapat membantu pemakai informasi keuangan.

### **2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Ikatan Akuntans Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi akuntan yang senantiasa mendukung penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016, disahkan pada bulan November 2016 dan berlaku efektif per 1 Januari 2018.

Cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada SAK EMKM yang dimana penyajiannya harus konsisten, informasi keuangan yang komperatif, serta lengkap. Minimal laporan keuangan terdiri dari:

- (a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode,
- (b) Laporan laba rugi selama periode,
- (c) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Laporan posisi keuangan entitas menurut SAK EMKM menyediakan beberapa informasi sebagai berikut:

- (a) Kas dan setara kas,
- (b) Piutang,
- (c) Persediaan,
- (d) Asset tetap,
- (e) Utang usaha,
- (f) Utang bank,
- (g) Ekuitas.

Laporan laba rugi entitas menurut SAK EMKM mencakup informasi sebagai berikut:

- (a) Pendapatan,
- (b) Beban keuangan,
- (c) Beban pajak.

Catatan atas laporan menurut SAK EMKM menyajikan informasi sebagai berikut:

- (a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- (b) Ikhtisar Kebijakan Akuntansi
- (c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

### 2.1.3 Siklus Akuntansi

Sebagaimana sebuah metode, akuntansi juga mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Secara umum laporan keuangan yang akan didapatkan di akhir proses akuntansi adalah hasil dari semua proses pencatatan yang dilakukan, mulai dari pencatatan transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan yang terjadi terus menerus dan berulang-ulang. Proses inilah yang disebut dengan siklus akuntansi.

Menurut Effendi (2014;23) siklus akuntansi merupakan proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam entitas atau organisasi sejak awal periode pembukuan sampai dengan akhir periode pembukuan, dan kembali ke awal periode pembukuan, baik itu proses atau pengolahan data secara manual maupun komputerisasi.

Adapun siklus akuntansi terdiri dari:

- a. Bukti transaksi

Bukti transaksi merupakan surat tanda yang dipergunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan dan juga dipergunakan sebagai pelengkap

untuk mempertanggungjawabkan laporan tersebut. Menurut Effendi (2015;24) bukti transaksi terdiri dari:

1. Faktur (*Invoice*)

Adalah suatu dokumen yang dibuat sebagai bukti faktur penjualan dan faktur pembelian.

2. Kwitansi

Adalah bukti terjadinya pembayaran yang ditanda tangani oleh penerima uang.

3. Nota debit (*Debit note*)

Adalah bukti perusahaan telah mendebit perkiraan pemasokannya disebabkan karena berbagai hal.

4. Nota kredit (*Credit note*)

Adalah bukti bahwa perusahaan telah mengkredit perkiraan langganannya yang disebabkan oleh berbagai hal.

b. Jurnal

Setelah adanya bukti-bukti dalam transaksi tersebut, langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal. Jurnal adalah catatan akuntansi permanen yang pertama, yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan secara kronologis dengan menyebutkan akun yang di Debit maupun yang di Kredit. Jurnal tersebut minimal terdiri dari buku kas, buku penjualan dan buku pembelian. Ada 2 macam bentuk jurnal, yaitu:

1. Jurnal umum, digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian.

2. Jurnal khusus, digunakan untuk transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit, dan lain-lain.

c. Pemindah bukuan (posting) ke buku besar

Buku besar merupakan kumpulan dari perkiraan-perkiraan yang saling berhubungan dan yang merupakan suatu kesatuan tersendiri.

Pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi 2 bentuk antara lain:

1. Bentuk skontro atau T-account yang artinya sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debit dan sisi kanan disebut kredit.
2. Bentuk staffel atau report form adalah buku besar bentuk halaman atau disebut juga buku besar empat kolom.

d. Neraca saldo

Setelah semua jurnal diposting ke buku besar, maka selanjutnya dari buku besar tersebut dibuat neraca saldo. Hal ini untuk memeriksa kebenaran pencatatan dalam jurnal dan buku besar dengan melihat apakah jumlah debit sama besar dengan jumlah kredit.

e. Jurnal penyesuaian (*adjustment*)

Jurnal penyesuaian digunakan untuk mencatat transaksi yang sudah terjadi namun belum dicatat. Ayat jurnal penyesuaian juga digunakan untuk mencatat transaksi yang sudah dicatat namun memerlukan koreksi agar nilainya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di akhir periode. Jurnal penyesuaian baik perusahaan dagang atau perusahaan jasa dibuat pada akhir periode akuntansi.

Setiap jurnal penyesuaian akan berpengaruh paling tidak pada satu akun neraca dan satu akun laba rugi dalam jumlah yang sama.

f. Neraca lajur

Setelah pembuatan jurnal penyesuaian selesai, maka langkah selanjutnya adalah menyusun neraca lajur dengan cara mencari saldo-saldo rekening buku besar setelah posting jurnal penyesuaian dilakukan. Neraca lajur terdiri dari 5 bagian pokok yaitu : neraca saldo sebelum penyesuaian, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan laba rugi dan neraca. Pada dasarnya neraca lajur berfungsi untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan sekaligus untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan.

g. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktivitas perusahaan dalam satu periode. Menurut Sadeli (2011;24) kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
2. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
3. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan
4. Menetapkan besarnya pajak penghasilan
5. Menilai keberhasilan perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat profitabilitas
6. Menilai laba perusahaan dengan membandingkan dengan laba laporan tahun lalu

7. Menilai efisien perusahaan dengan melihat besarnya biaya atau beban dan jenis komposisinya.

h. Menyusun laporan posisi keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai yang didalam laporan tersebut berisikan informasi akuntansi yang dinamakan laporan posisi keuangan. Neraca keuangan perusahaan atau sering disebut dengan balance sheet yaitu sebuah laporan yang menjelaskan posisi harta, hutang, dan sebuah modal perusahaan pada waktu tertentu. Dari laporan inilah usaha kecil dapat mengetahui dan mengembangkan usaha dari laporan tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

i. Jurnal penutup

Pada akhir periode akuntansi, perusahaan harus melakukan penutupan buku akuntansi sebagai tanda telah berakhirnya pencatatan dan pelaporan akuntansi untuk periode tersebut. Proses penutupan buku suatu perusahaan, yaitu dengan memindahkan akun-akun normal (semua akun laba rugi) ke akun riil (semua akun neraca). Jurnal penutup adalah ayat yang dibuat untuk memindahkan saldo perkiraan-perkiraan sementara ke perkiraan tetap atau perkiraan-perkiraan neraca.

#### **2.1.4 Asumsi dan Prinsip Dasar Akuntansi**

Didalam menyusun prinsip akuntansi, digunakan asumsi-asumsi dan konsep-konsep dasar tertentu. Asumsi ini merupakan aspek dari lingkungan

dimana akuntansi itu dilaksanakan. Sedangkan konsep-konsep dasar merupakan pedoman dalam menyusun prinsip-prinsip akuntansi.

### 1. Asumsi Dasar

Ada beberapa asumsi dasar yang mendasari struktur akuntansi. Asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kesatuan Usaha Khusus (*Separate Entity/Economic Entity*)

Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya. Pemisahan juga dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dengan pemiliknya atau dengan unit usaha yang lain.

b. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang, dan tidak akan dilikuidasi dimasa mendatang.

c. Dasar Pencatatan

Ada 2 macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

1. Akuntansi berbasis akrual (*Accrual Basis Accounting*), adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarkannya, sedangkan beban pemakaian perlengkapan

tersebut digunakan bukan pada saat perlengkapan tersebut dibayar kepada pemasok.

2. Akuntansi berbasis kas (*Cash Basis Accounting*), adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayarkan uangnya kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.

d. Periode Waktu (*Time Period*)

Menurut Hery (2014:88), konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

## 2. Prinsip Dasar

Konsep dasar yang mendasari penyusunan prinsip akuntansi adalah prinsip biaya historis, prinsip pengakuan pendapatan, prinsip penandingan, dan prinsip lengkap. Berikut ini penjelasan atas masing-masing prinsip tersebut:

a. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*)

GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) mewajibkan sebagian besar aktiva dan kewajiban diperlakukan dan dilaporkan berdasarkan harga akuisisi. Hal ini disebut dengan prinsip biaya historis (*historical cost principles*) yang artinya semua transaksi yang berkaitan dengan aktiva, hutang, modal,

pendapatan dan beban dicatat dengan harga pertukaran pada tanggal terjadinya transaksi.

Menurut Yadiani (2010:77), arti dari prinsip biaya historis adalah: semua transaksi yang berkaitan dengan aktiva, hutang, modal, pendapatan, dan beban dicatat dengan harga pertukaran pada tanggal transaksi terjadi.

b. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Pendapatan umumnya diakui jika telah direalisasikan atau dapat direalisasi dan telah dihasilkan. Pendapatan ini sering dipandang sebagai prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*). Pendapatan dikatakan telah direalisasi (*realized*) jika produk (barang atau jasa), barang dagang atau aktiva lainnya telah dipertukarkan dengan kas atau klaim atas kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasikan (*realizable*) apabila aktiva yang diterima atau dipegang dapat segera dikonversikan menjadi kas atau klaim atas kas. Selain itu, pendapatan dianggap telah dihasilkan (*earned*) apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dipresentasikan oleh pendapatan. Atas dasar kriteria tersebut, pendapatan dapat diakui pada saat :

1. Selama proses produksi,
2. Setelah produksi selesai,
3. Pada saat penjualan,
4. Pada saat diterima kas.

c. Prinsip Penandingan (*Matching Principle*)

Prinsip penandingan (*matching principle*) menyatakan usaha (beban) dibandingkan dengan pencapaian (pendapatan) sepanjang hal ini rasional dan dapat diterapkan.

Menurut (Warren, James dan Jonathan, 2017:17), konsep yang disebut dengan konsep pengaitan atau penandaan, antara pendapatan dan beban yang terkait.

d. Prinsip Pengungkapan Lengkap (*Full Disclosure Principle*)

Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*), mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-off* penilaian. *Trade off* ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai, dengan kebutuhan untuk memadatkan penyajian agar informasi dapat dipahami. Disamping itu, penyusunan laporan keuangan juga harus memperhitungkan biaya pembuatan dan penggunaan laporan keuangan.

#### 2.1.5 Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2013;3-4), yaitu:

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, diasumsikan pengguna memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

c. Materialitas

Relevansi akuntansi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencatatkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi siklus dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*).

d. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai bagian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

e. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidak pastian, sehingga asset atau penghasilan tidak

dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

f. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan arena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

g. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Implikasi penting dari karakteristik kualitatif laporan keuangan dapat diperbandingkan adalah bahwa pengguna harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut.

h. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

i. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya. Namun, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses

pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

#### **2.1.6 Konsep akuntansi untuk usaha kecil**

Pada dasarnya konsep akuntansi yang digunakan perusahaan besar sama halnya dengan konsep akuntansi yang digunakan dan ditetapkan perusahaan kecil, hanya saja ada perbedaan dari segi pencatatan yang digunakan oleh keduanya. Pembukuan suatu usaha merupakan pencatatan data transaksi usaha, tanpa menjelaskan laporan keuangan atas transaksi tersebut. Sedangkan akuntansi memiliki system pencatatan dan penyajian yang didasarkan atas data yang dicatat dan di interprestasikan menjadi laporan keuangan.

Berkenaan dengan hal ini kebanyakan usaha kecil hanya menerapkan akuntansi dalam bidang pencatatan pembukuan saja, tanpa di interprestasikan dalam bentuk laporan keuangan. Sedangkan dalam perusahaan besar penerapan akuntansi sudah sempurna dilakukan hingga pada laporan keuangan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Dalam hal ini perbedaan akuntansi perusahaan kecil dan perusahaan besar hanya terletak dari segi pencatatan akuntansinya saja, akan tetapi secara keseluruhan pengelolaan antara perusahaan kecil dan besar tersebut hampir sama pada setiap perusahaan.

#### **2.2 Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teoritis diatas, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut : Penerapan akuntansi

yang dilakukan oleh Usaha Bengkel di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:15) untuk pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Peneliti menggunakan desain penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui dan memberikan gambaran secara apa adanya mengenai penerapan akuntansi pada usaha bengkel di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

#### 3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di daerah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Peneliti memilih Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan sebagai lokasi penelitian karena kampung halaman peneliti serta dari hasil observasi menunjukkan meningkatnya perkembangan usaha mikro salah satunya adalah usaha bengkel

#### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013 : 117). Berdasarkan hasil survey dari Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan Kabupaten Pelalawan

terdapat 25 usaha bengkel di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Daftar Populasi Usaha Bengkel Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan**

No	Nama Usaha	Alamat
1.	Bengkel Rezeki Baru Motor	Jl. Lintas Timur, Pangkalan Kerinci
2.	Bengkel Nabil Motor	Jl. Poros BTN Lama, Pangkalan Kerinci
3.	Bengkel Pagaruyung Service	Jl. Arbes, Pangkalan Kerinci
4.	Bengkel Rizki Motor	Jl. Lintas Timur, Pangkalan Kerinci
5.	Bengkel Al-Fathir Motor	Jl. Poros Sepakat Ujung, Pangkalan Kerinci
6.	Bengkel HMS Motor	Jl. Lintas Timur, Pangkalan Kerinci
7.	Bengkel Erick	Jl. Inpres, Gg Harmonis, Pangkalan Kerinci
8.	Bengkel Vio Jaya Motor	Jl. Maharaja Indra, Pangkalan Kerinci
9.	Bengkel Bintang Service	Jl. Akasia Simpang Pipa Gas, Pangkalan Kerinci
10.	Bengkel Pelalawan Service Ahass – 07467	Jl. Maharaja Indra, Pangkalan Kerinci
11.	Bengkel Ade Jaya Motor	Jl. Langgam, Pangkalan Kerinci
12.	Bengkel Ahass Sinar Jaya Service – 01141	Jl. Lintas Timur, Pangkalan Kerinci
13.	Bengkel Sahabat Motor	Jl. Lintas Timur, Pangkalan Kerinci
14.	Bengkel Riyal Jaya Motor	Jl. Seminai, Pangkalan Kerinci
15.	Bengkel Delta Auto Service	Jl. Lintas Timur, Pangkalan Kerinci
16.	Bengkel BM Motor	Jl. Poros Sepakat Ujung, Pangkalan Kerinci
17.	Bengkel Suzuki Cemerlang	Jl. Lintas Timur, Pangkalan Kerinci
18.	Bengkel Puria Jaya Gemilang	Jl. Lintas Timur, Pangkalan Kerinci
19.	Bengkel Tri Jaya Motor	Jl. Lintas Timur, Pangkalan Kerinci
20.	Bengkel Rai Jaya Motor	Jl. Lintas Timur, Pangkalan Kerinci
21.	Bengkel Ahmad	Jl. Lintas Timur, Pangkalan Kerinci
22.	Bengkel Saudara	Jl. Lintas Timur, Pangkalan Kerinci
23.	Bengkel Mulya	Jl. Lintas Timur, Pangkalan Kerinci
24.	Bengkel Asia Jaya Motor	Jl. Lintas Timur, Pangkalan Kerinci
25.	Bengkel Bintang Jaya	Jl. Lintas Timur, Pangkalan Kerinci

**Sumber** : Dinas Koperasi UKM Perindustrian Perdagangan Kabupaten Pelalawan, 2019

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan menjadi gambaran bagi populasi. Sampel dianggap wakil dari suatu populasi yang hasilnya diharapkan dapat mewakili seluruh masalah yang sedang diteliti. Metode yang digunakan dalam mengambil sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dimana peneliti menentukan mengambil sampel dengan memilih responden yang memiliki karakteristik yaitu seperti :

1. Memiliki pencatatan penerimaan kas
2. Memiliki pencatatan pengeluaran kas
3. Pemilik usaha bersedia memberikan data atau laporan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Sehingga dari 25 usaha dimana sebanyak 18 usaha yang memiliki kriteria sesuai dengan ketentuan dalam penentuan sampel yang disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.2**

**Daftar Sampel Usaha Bengkel Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan**

No	Nama Usaha	Alamat
1.	Bengkel Rezeki Baru Motor	Jl. Lintas Timur, Pangkalan Kerinci
2.	Bengkel Nabil Motor	Jl. Poros BTN Lama, Pangkalan Kerinci
3.	Bengkel Pagaruyung Service	Jl. Arbes, Pangkalan Kerinci
4.	Bengkel Rizki Motor	Jl. Lintas Timur, Pangkalan Kerinci
5.	Bengkel Al-Fathir Motor	Jl. Poros Sepakat Ujung, Pangkalan Kerinci
6.	Bengkel HMS Motor	Jl. Lintas Timur, Pangkalan Kerinci
7.	Bengkel Erick	Jl. Inpres, Gg Harmonis, Pangkalan Kerinci
8.	Bengkel Vio Jaya Motor	Jl. Maharaja Indra, Pangkalan Kerinci
9.	Bengkel Bintang Service	Jl. Akasia Simpang Pipa Gas, Pangkalan Kerinci
10.	Bengkel Pelalawan Service Ahass – 07467	Jl. Maharaja Indra, Pangkalan Kerinci

No	Nama Usaha	Alamat
11.	Bengkel Ade Jaya Motor	Jl. Langgam, Pangkalan Kerinci
12.	Bengkel Ahass Sinar Jaya Service – 01141	Jl. Lintas Timur, Pangkalan Kerinci
13.	Bengkel Sahabat Motor	Jl. Lintas Timur, Pangkalan Kerinci
14.	Bengkel Riyal Jaya Motor	Jl. Seminai, Pangkalan Kerinci
15.	Bengkel Delta Auto Service	Jl. Lintas Timur, Pangkalan Kerinci
16.	Bengkel BM Motor	Jl. Poros Sepakat Ujung, Pangkalan Kerinci
17.	Bengkel Suzuki Cemerlang	Jl. Lintas Timur, Pangkalan Kerinci
18.	Bengkel Puria Jaya Gemilang	Jl. Lintas Timur, Pangkalan Kerinci

**Sumber** : *Dinas Koperasi UKM Perindustrian Perdagangan Kabupaten Pelalawan, 2019*

### 3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan variabel penelitian adalah implementasi atau penerapan akuntansi pada Usaha Bengkel di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, yaitu sejauh mana pengetahuan dan pemahaman pengusaha kecil tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan indikator pemahaman tentang :

4. Dasar-dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi :
  - (a) Dasar kas, dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan,
  - (b) Dasar akrual, penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.

## 2. Laporan Laba Rugi

- (a) Pendapatan merupakan penambahan modal sehubungan dengan kegiatan usaha dimana usaha yang dilakukan dari penjualan jasa atau penjualan barang yang dilakukan unit usaha yang bertujuan untuk mendapatkan laba dalam usahanya.
- (b) Beban ialah pengorbanan yang dilakukan oleh unit usaha atau biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatannya yang mengakibatkan berkurangnya jumlah pendapatan perusahaan dan dapat dilakukan penjumlahannya pada saat diperoleh pendapatan atau sesudah pendapatan diperoleh.

## 3. Komponen Laporan Posisi Keuangan

- (a) Kas yaitu komponen aktiva lancar yang seperti uang kertas atau logam dan beserta benda lain yang dapat digunakan dalam media tukar atau alat dalam pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap hari.
- (b) Piutang usaha adalah jumlah dalam pembelian kredit dari orderan pelanggan yang biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30- 60 hari.
- (c) Persediaan merupakan dalam suatu aktiva yang meliputi barang- barang milik usaha dengan maksud tujuan dijual dalam suatu periode tertentu nantinya.
- (d) Perlengkapan yaitu suatu barang yang dimiliki usaha yang bersifat habis pakai ataupun bisa dipakai berulang-ulang dimana bentuknya relatif kecil

dan pada umumnya bertujuan untuk melengkapi kebutuhan dalam bisnis usahanya.

- (e) Liabilitas ialah suatu kewajiban membayar kepada pihak lain karena adanya transaksi dalam pembelian barang atau jasa secara kredit.
- (f) Modal (Equitas), merupakan hak kekayaan yang pemilik usaha menjadikan hak pemilik (*Owner Equity*) nantinya.

#### 4. Konsep Dasar Akuntansi

- (a) Kesatuan Usaha (*Business entity concept*)

Bahwa perusahaan dianggap sebagai unit usaha yang berdiri sendiri dan tidak memiliki cabang perusahaan akan tetapi terpisah dari pemiliknya, jadi itulah yang dimaksud dari *entity concept* atau disebut juga dengan kesatuan usaha.

- (b) Dasar pencatatan, yaitu dasar kas dan dasar akrual (*Accrual concept*)

Dimana penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat atau diakui jika kas sudah diterima atau diterima oleh unit usaha tersebut. Kemudian dasar pada akrual, yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat transaksi terjadi tanpa melihat kas yang telah diterima atau dikeluarkan.

- (c) Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Konsep ini mengatakan bahwa suatu perusahaan akan terus berlanjut dan diharapkan tidak terjadi likuidasi dikemudian harinya.

- (d) Konsep Periode Waktu (*Time periode concept*)

Konsep yang dimana laporan keuangannya disusun dalam periode

pelaporan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan.

(e) Konsep Penandingan (*Matching concept*)

Dimana konsep ini menganggap bahwa beban sebaiknya diakui karena dalam periode yang sama dengan pendapatnya.

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner.
2. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis sebagai berikut :

1. Wawancara terstruktur, yaitu: teknik mengumpulkan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disediakan.
2. Dokumentasi, yaitu: teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengolahan data.
3. Observasi, yaitu : pengamatan secara langsung kegiatan responden.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut dipisah-pisahkan dan dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Kemudian dituangkan dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah

bengkel di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan telah menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi. Setelah dilakukan pengumpulan, pengolahan dan penyajian maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai hasil dari penelian yang telah dilakukan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Identitas Responden

Secara umum tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan atau menghasilkan laba. Usaha bengkel motor merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memegang peranan penting, terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap. Usaha bengkel motor, selain memiliki arti strategis bagi pembangunan juga sebagai upaya yang pemeratakan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Usaha bengkel motor dari tahun ke tahun bertambah, bertahan, dan mengalami krisis. Usaha bengkel motor saat ini mengalami kemajuan cukup pesat pada bidang jasa usaha kecil menengah.

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 18 usaha bengkel di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Berikut identitas responden yang penulis dapat dari hasil penelitian adalah :

##### 4.1.1 Rezeki Baru Motor

Rezeki Baru Motor yang beralamat di Jln. Lintas Timur Pangkalan Kerinci, usaha ini didirikan oleh Lastika Sari Dewi berusia 43 tahun, pendidikan terakhir SMA dan usaha ini telah berlangsung selama 12 tahun. Modal awal dalam usaha bengkel ini sebesar Rp. 65.000.000 dan memiliki 2 orang karyawan.

##### 4.1.2 Nabil Motor

Nabil Motor yang beralamat di Jln. Poros BTN Lama Pangkalan Kerinci, usaha ini didirikan oleh Susi Handayani berusia 32 tahun, pendidikan terakhir

SMK dan usaha ini telah berlangsung selama 12 tahun. Modal awal dalam usaha bengkel ini sebesar Rp. 15.000.000 dan memiliki 1 orang karyawan.

#### **4.1.3 Bengkel Pagaruyung Service**

Bengkel Pagaruyung Service yang beralamat di Jln. Arbes Pangkalan Kerinci, usaha ini didirikan oleh M. Nur Effendi berusia 50 tahun, pendidikan terakhir SD dan usaha ini telah berlangsung selama 35 tahun. Modal awal dalam usaha bengkel ini sebesar Rp. 20.000.000 dan memiliki 2 orang karyawan.

#### **4.1.4 Rizky Motor**

Rizky Motor yang beralamat di Jln. Lintas Timur Pangkalan Kerinci, usaha ini didirikan oleh Dani Irawan berusia 37 tahun, pendidikan terakhir SMA dan usaha ini telah berlangsung selama 3 tahun. Modal awal dalam usaha bengkel ini sebesar Rp. 20.000.000 dan tidak memiliki karyawan.

#### **4.1.5 Al-Fathir Motor**

Al-Fathir Motor yang beralamat di Jln. Poros Sepakat Ujung Pangkalan Kerinci, usaha ini didirikan oleh Handoko 25 tahun, pendidikan terakhir SMK dan usaha ini telah berlangsung selama 2 tahun. Modal awal dalam usaha bengkel ini sebesar Rp. 25.000.000 dan memiliki 2 orang karyawan.

#### **4.1.6 HMS Motor**

HMS Motor yang beralamat di Jln. Lintas Timur Pangkalan Kerinci, usaha ini didirikan oleh Rustanto berusia 30 tahun, pendidikan terakhir SMA dan usaha ini telah berlangsung selama 10 tahun. Modal awal dalam usaha bengkel ini sebesar Rp. 50.000.000 dan memiliki 2 orang karyawan.

#### **4.1.7 Bengkel Erick**

Bengkel Erick yang beralamat di Jln. Inpres Gg. Harmonis Pangkalan Kerinci, usaha ini didirikan oleh Abdu Zikry berusia 28 tahun, pendidikan terakhir S1 dan usaha ini telah berlangsung selama 2 tahun. Modal awal dalam usaha bengkel ini sebesar Rp. 50.000.000 dan memiliki 6 orang karyawan.

#### **4.1.8 Ahass Sinar Jaya Service – 01141**

Ahass Sinar Jaya Service – 01141 yang beralamat di Jln. Lintas Timur Pangkalan Kerinci, usaha ini didirikan oleh Usman Tila berusia 29 tahun, pendidikan terakhir S1 dan usaha ini telah berlangsung selama 5 tahun. Modal awal dalam usaha bengkel ini sebesar Rp. 85.000.000 dan memiliki 9 orang karyawan.

#### **4.1.9 Sahabat Motor**

Sahabat Motor yang beralamat di Jln. Lintas Timur Pangkalan Kerinci, usaha ini didirikan oleh Riyanti berusia 50 tahun, pendidikan terakhir SMP dan usaha ini telah berlangsung selama 15 tahun. Modal awal dalam usaha bengkel ini sebesar Rp. 25.000.000 dan memiliki 2 orang karyawan.

#### **4.1.10 Riyal Jaya Motor**

Riyal Jaya Motor yang beralamat di Jln. Semina Pangkalan Kerinci, usaha ini didirikan oleh Rian berusia 23 tahun, pendidikan terakhir SMP dan usaha ini telah berlangsung selama 10 tahun. Modal awal dalam usaha bengkel ini sebesar Rp. 10.000.000 dan memiliki 2 orang karyawan.

#### **4.1.11 Vio Jaya Motor**

Vio Jaya Motor yang beralamat di Jln. Maharaja Indra Pangkalan Kerinci, usaha ini didirikan oleh Faisal Doly Samosir berusia 38 tahun, pendidikan terakhir SMA dan usaha ini telah berlangsung selama 4 tahun. Modal awal dalam usaha bengkel ini sebesar Rp. 75.000.000 dan memiliki 3 orang karyawan.

#### **4.1.12 Bintang Service**

Bintang Service yang beralamat di Jln. Akasia Simpang Pipa Gas Pangkalan Kerinci, usaha ini didirikan oleh Romian Marpaung berusia 42 tahun, pendidikan terakhir D-II dan usaha ini telah berlangsung selama 22 tahun. Modal awal dalam usaha bengkel ini sebesar Rp. 50.000.000 dan memiliki 2 orang karyawan.

#### **4.1.13 Delta Auto Service**

Delta Auto Service yang beralamat di Jln. Lintas Timur Pangkalan Kerinci, usaha ini didirikan oleh Chandra Kusuma berusia 40 tahun, pendidikan terakhir SMA dan usaha ini telah berlangsung selama 13 tahun. Modal awal dalam usaha bengkel ini sebesar Rp. 70.000.000 dan memiliki 17 orang karyawan.

#### **4.1.14 BM Motor**

BM Motor yang beralamat di Jln. Poros Sepakat Ujung Pangkalan Kerinci, usaha ini didirikan oleh Rudin Marbun berusia 25 tahun, pendidikan terakhir SMK dan usaha ini telah berlangsung selama 3 tahun. Modal awal dalam usaha bengkel ini sebesar Rp. 50.000.000 dan memiliki 2 orang karyawan.

#### **4.1.15 Pelalawan Service Ahass – 07467**

Pelalawan Service Ahass – 07467 yang beralamat di Jln. Maharaja Indra Pangkalan Kerinci, usaha ini didirikan oleh Leni berusia 45 tahun, pendidikan terakhir SMK dan usaha ini telah berlangsung selama 19 tahun. Modal awal dalam usaha bengkel ini sebesar Rp. 85.000.000 dan memiliki 6 orang karyawan.

#### **4.1.16 Ade Jaya Motor**

Ade Jaya Motor yang beralamat di Jln. Langgam Pangkalan Kerinci, usaha ini didirikan oleh Mimi Darwati berusia 44 tahun, pendidikan terakhir SMA dan usaha ini telah berlangsung selama 5 tahun. Modal awal dalam usaha bengkel ini sebesar Rp. 50.000.000 dan memiliki 4 orang karyawan.

#### **4.1.17 Suzuki Cemerlang**

Suzuki Cemerlang yang beralamat di Jln. Lintas Timur Pangkalan Kerinci, usaha ini didirikan oleh Rahayu Pitoyo berusia 37 tahun, pendidikan terakhir D-I dan usaha ini telah berlangsung selama 9 tahun. Modal awal dalam usaha bengkel ini sebesar Rp. 75.000.000 dan memiliki 5 orang karyawan.

#### **4.1.18 Puria Jaya Gemilang**

Puria Jaya Gemilang yang beralamat di Jln. Lintas Timur Pangkalan Kerinci, usaha ini didirikan oleh Ferdi Hutabarat berusia 60 tahun, pendidikan terakhir SMA dan usaha ini telah berlangsung selama 10 tahun. Modal awal dalam usaha bengkel ini sebesar Rp. 85.000.000 dan memiliki 10 orang karyawan.

### **4.2 Tingkat Umur Responden**

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai tingkat umur responden terlihat pada Tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Umur Responden**

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20-29	5	27,78%
2	30-39	5	27,78%
3	40-49	5	27,78%
4	50-60	3	16,67%
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Data Olahan, 2019*

Dari Tabel IV.1 diatas dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden berada pada tingkat umur antara 20-29 tahun sebanyak 5 dengan persentase 27,78%, diikuti oleh responden yang berumur 30-39 tahun sebanyak 5 dengan persentase 27,78%, dan responden yang berumur 40-49 tahun sama sebanyak 5 dengan persentase 27,78%, sedangkan yang paling sedikit pada tingkat umur 50-60 tahun sebanyak 3 dengan persentase 16,67%. Dilihat dari Tabel 4.1 diatas umur responden dapat dikatakan berada ada usia produktif dan termasuk usia kerja.

#### 4.3 Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden rata-rata sudah menamatkan pendidikan formalnya pada tingkat SMA (sederajat). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2**  
**Tingkat Pendidikan Responden**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamat SD	1	5,56%
2	Tamat SMP	2	11,11%
3	Tamat SMA	7	38,89%
4	Tamat SMK	4	22,22%
5	Tamat DI – DII	2	11,11%
6	Tamat S1	2	11,11%
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Data Olahan, 2019*

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa, responden yang memiliki tingkat pendidikan responden yang paling banyak yaitu SMA berjumlah 7 dengan persentase 38,89%, kemudian responden untuk tingkat SMK berjumlah 4 dengan persentase 22,22%, untuk tingkat SMP, DI, DII dan S1 memiliki jumlah yang sama yaitu 2 dengan persentase 11,11%, disusul dengan tingkat SD berjumlah 1 dengan persentase 5,56%.

#### 4.4 Lama Berusaha Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, bahwa jumlah lama berusaha responden hasil lama dapat dilihat dalam Tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3**  
**Lama Berusaha Responden**

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-15	15	83,33%
2	16-29	2	11,11%
3	30-35	1	5,56%
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Data Olahan, 2019*

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa yang paling banyak responden dalam menjalankan usahanya antara 1-15 tahun sebanyak 15 dengan persentase 83,33%, diikuti dengan responden yang lama berusaha antara 16-29 tahun sebanyak 2 dengan persentase 11,11% dan responden yang paling sedikit lama berusaha antara 30-35 tahun berjumlah 1 dengan presentase 5,56%.

#### 4.5 Pertanyaan Umum

##### 4.5.1 Modal Usaha Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa modal usaha masing-masing pengusaha bengkel berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4**  
**Modal Usaha Responden**

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	10.000.000-50.000.000	11	61,11%
2	60.000.000-90.000.000	7	38,89%
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Hasil Data Olahan, 2019*

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian responden dalam menjalankan usaha menanamkan modal 10.000.000-50.000.000 sebanyak 11 dengan persentase 61,11%, dan diikuti dengan responden yang menanamkan modal 60.000.000-90.000.000 sebanyak 7 dengan persentase 38,89.

Berdasarkan modal usaha responden diatas dapat diketahui bahwa penanaman modal yang dilakukan responden diharuskan sudah mempunyai sistem akuntansi yang memadai untuk usaha ini. Dengan memiliki sistem akuntansi yang memadai diharapkan dapat membantu didalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dimasa yang akan datang.

#### 4.5.2 Jumlah Pegawai/Karyawan

Jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing usaha bengkel jumlahnya berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan jumlah karyawan usaha bengkel dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut :

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Pegawai/Karyawan**

<b>No</b>	<b>Nama Usaha</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>
1.	Bengkel Rezeki Baru Motor	2
2.	Bengkel Nabil Motor	1
3.	Bengkel Pagaruyung Service	2
4.	Bengkel Rizki Motor	-
5.	Bengkel Al-Fathir Motor	2
6.	Bengkel HMS Motor	2
7.	Bengkel Erick	6
8.	Bengkel Vio Jaya Motor	3
9.	Bengkel Bintang Service	2
10.	Bengkel Pelalawan Service Ahass – 07467	6
11.	Bengkel Ade Jaya Motor	4
12.	Bengkel Ahass Sinar Jaya Service – 01141	9
13.	Bengkel Sahabat Motor	2
14.	Bengkel Riyal Jaya Motor	2
15.	Bengkel Delta Auto Service	17
16.	Bengkel BM Motor	2
17.	Bengkel Suzuki Cemerlang	5
18.	Bengkel Puria Jaya Gemilang	10

*Sumber: Hasil Data Olahan, 2019*

Berdasarkan data Tabel 4.5 diketahui bahwa ada 17 usaha bengkel yang memiliki karyawan dan ada 1 usaha yang tidak memiliki karyawan. Jumlah karyawan dari masing-masing usaha tidak sama. Jumlah karyawan terbanyak berjumlah 17 karyawan yaitu pada 1 usaha bengkel, diikuti 10 karyawan yaitu pada 1 usaha bengkel, 9 karyawan yaitu pada 1 usaha bengkel, untuk usaha yang memperkerjakan 6 karyawan ada 2 usaha bengkel, selanjutnya 5 karyawan yaitu pada 1 usaha bengkel, 4 karyawan yaitu pada 1 usaha bengkel, untuk usaha yang memperkerjakan 3 karyawan yaitu pada 1 usaha bengkel, selanjutnya usaha bengkel yang memperkerjakan 2 karyawan yaitu pada 8 usaha bengkel, diikuti 1 karyawan yaitu pada 1 usaha bengkel dan usaha yang tidak memiliki karyawan ada 1 usaha bengkel.

#### 4.6 Konsep Dasar Pencatatan

Dari penelitian yang dilakukan pengusaha bengkel di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan menggunakan dasar kas dimana uang di akui atau dicatat apabila uang dibayar. Dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

**Tabel 4.6**  
**Respon Responden Terhadap Konsep Dasar Pencatatan**

No	Uraian	Iya	%	Tidak	%
1	Menerima pendapatan secara kredit	-	-	18	100%
2	Melakukan pembelian secara kredit	-	-	18	100%
3	Melakukan pencatatan terhadap piutang	-	-	18	100%
4	Melakukan pencatatan terhadap hutang	-	-	18	100%

*Sumber : Hasil Data Olahan, 2019*

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, dari penelitian yang dilakukan bahwa semua bengkel tidak ada yang melakukan penjualan dan pembelian secara kredit dan tidak ada yang melakukan pencatatan terhadap piutang dan hutang berjumlah 18 dengan persentase 100%.

Dasar-dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas dimana penerimaan kas dan pengeluaran kas dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual dimana penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dan diakui pada saat terjadi transaksi tanpa melihat kas telah diterima atau dikeluarkan. Jadi, disimpulkan pengusaha bengkel di Pangkalan Kerinci sudah menerapkan konsep dasar pencatatan menggunakan dasar kas.

## 4.7 Konsep Kesatuan Usaha Khusus

### 4.7.1 Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar pemegang keuangan usaha tidak menggunakan kasir. Hal ini disebabkan karena kecilnya usaha yang mereka jalankan sehingga peranan kasir kurang dibutuhkan dalam usaha ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut :

**Tabel 4.7**  
**Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik usaha	17	94,44%
2	Kasir	1	5,56%
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Hasil Data Olahan, 2019*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa responden yang keuangan usahanya di pegang pemilik usaha berjumlah 17 dengan persentase 94,44%, dan yang menggunakan tenaga kasir ada 1 dengan persentase 5,56%.

### 4.7.2 Respon Responden Terhadap Pemisahan Antara Pengeluaran Rumah Tangga Dengan Pengeluaran Usaha

**Tabel 4.8**  
**Pemisahan Antara Pengeluaran Rumah Tangga Dengan Pengeluaran Usaha**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha	9	50%
2	Tidak memisahkan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha	9	50%
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Hasil Data Olahan, 2019*

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa responden yang belum menerapkan konsep kesatuan usaha yang memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga berjumlah 9 dengan persentase 50%, sedangkan yang tidak memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga berjumlah 9 dengan persentase 50%.

Akibat yang ditimbulkan apabila tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga yaitu akan mempengaruhi dalam perhitungan laba rugi usaha dimana biaya yang diperhitungkan dalam menghitung laba atau rugi usaha akan semakin besar, sehingga tidak mencerminkan posisi keuangan usaha yang sebenarnya.

#### 4.7.3 Biaya-biaya Dalam Pengeluaran Kas

Dalam perhitungan laba rugi pengusaha bengkel di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan terdapat beberapa biaya-biaya yang akan diperhitungkan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Biaya-biaya Dalam Pengeluaran Kas**

No	Uraian	Iya	%	Tidak	%	Jumlah
1	Biaya sewa ruko	4	22,22%	14	77,78%	100%
2	Biaya gaji karyawan	8	44,44%	10	55,56%	100%
3	Biaya arisan	0	0%	18	100%	100%
4	Biaya listrik	9	50%	9	50%	100%
5	Biaya sekolah	5	27,78%	13	72,22%	100%
6	Biaya kebersihan	8	44,44%	10	55,56%	100%

*Sumber : Hasil Data Olahan, 2019*

Dari Tabel 4.9 diatas diketahui bahwa pengusaha bengkel yang melakukan pencatatan biaya-biaya perhitungan laba rugi ada sebanyak 18 usaha bengkel.

Perhitungan laba rugi terdiri atas biaya sewa ruko yang melakukan pencatatan berjumlah 4 dengan persentase 22,22%, di ikuti gaji karyawan yang melakukan pencatatan berjumlah 8 dengan persentase 44,44%, kemudian untuk biaya arisan tidak ada sama sekali melakukan pencatatan, untuk biaya listrik yang melakukan pencatatan berjumlah 9 dengan persentase 50%, untuk biaya sekolah yang melakukan pencatatan berjumlah 5 dengan persentase 27,78%, dan untuk biaya kebersihan yang melakukan pencatatan berjumlah 8 dengan persentase 44,44%.

Perhitungan laba rugi terdiri atas biaya sewa ruko yang tidak melakukan pencatatan berjumlah 14 dengan persentase 77,78%, untuk biaya gaji karyawan yang tidak melakukan pencatatan berjumlah 10 dengan persentase 55,56%, untuk biaya arisan yang tidak ada sama sekali yang melakukan pencatatan, untuk biaya listrik yang tidak melakukan pencatatan berjumlah 9 dengan persentase 50%, untuk biaya sekolah yang tidak melakukan pencatatan berjumlah 13 dengan persentase 72,22%, dan biaya kebersihan yang tidak melakukan pencatatan berjumlah 10 dengan persentase 55,56%.

#### **4.8 Konsep Periode Waktu**

##### **4.8.1 Perhitungan Laba Rugi**

Perhitungan laba rugi dalam usaha sangat perlu dilakukan, karena dengan mengetahui laba atau rugi usaha yang dijalankan pengusaha bengkel akan mengetahui tingkat kelangsungan hidup usahanya. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa pengusaha bengkel di Pangkalan Kerinci Kabupaten pelalawan sebagian telah melakukan perhitungan laba rugi terhadap usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut :

**Tabel 4.10**  
**Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan terhadap laba rugi	9	50%
2	Tidak melakukan perhitungan terhadap laba rugi	9	50%
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Hasil Data Olahan, 2019*

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas diketahui bahwa ada 9 dengan persentase 50% yang melakukan perhitungan terhadap laba rugi, sedangkan yang tidak melakukan perhitungan terhadap laba rugi berjumlah 9 dengan persentase 50%.

#### 4.8.2 Periode Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, khususnya pada usaha bengkel diketahui bahwa ada beberapa yang melakukan perhitungan laba rugi dan ada juga yang tidak melakukan perhitungan laba rugi.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini :

**Tabel 4.11**  
**Periode Perhitungan Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Setiap hari	-	100%
2	Sekali dalam seminggu	-	100%
3	Sekali dalam sebulan	9	50%
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Hasil Data Olahan, 2019*

Untuk Tabel 4.11 diatas diketahui responden yang menggunakan hitungan perbulan berjumlah 9 dengan persentase 50%, diikuti untuk perhitungan setiap hari tidak ada responden yang melakukan pada periode tersebut, untuk perhitungan seminggu tidak ada responden yang melakukan pada periode tersebut.

Perhitungan laba rugi dalam usaha bengkel di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan sangat berbeda-beda. Kegunaan dari perhitungan laba rugi adalah untuk membantu pengusaha mengetahui keuntungan dan kerugian yang terjadi dalam satu periode dan terus berpotensi dalam jangka waktu yang lama.

#### 4.9 Konsep Kontinuitas Usaha

##### 4.9.1 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

**Tabel 4.12**  
**Respon Responden Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan laba rugi sebagai pedoman	9	50%
2	Tidak menggunakan laba rugi sebagai pedoman	9	50%
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Hasil Data Olahan, 2019*

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas diketahui yang menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha berjumlah 9 dengan persentase 50%, sedangkan yang tidak menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha berjumlah 9 dengan persentase 50%.

##### 4.9.2 Memiliki Aset Tetap

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, bahwa ada responden yang memiliki aset tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut :

**Tabel 4.13**  
**Respon Responden Memiliki Aset Tetap**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki aset tetap	18	100%
2	Tidak memiliki aset tetap	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Hasil Data Olahan, 2019*

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas, diketahui bahwa responden melakukan pencatatan terhadap aset tetap berjumlah 18 dengan persentase 100%.

#### 4.9.3 Aset Tetap yang Dimiliki

**Tabel 4.14**  
**Respon Responden Aset Tetap yang Dimiliki**

No	Uraian	Iya	%	Tidak	%	Jumlah
1	Bangunan	10	55,56%	8	44,44%	100%
2	Kendaraan	18	100%	-	-	100%
3	Peralatan	18	100%	-	-	-

*Sumber : Hasil Data Olahan, 2019*

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas, diketahui bahwa aset tetap yang dimiliki responden seperti bangunan berjumlah 10 dengan persentase 55,56%, kemudian kendaraan berjumlah 18 dengan persentase 100% dan peralatan tidak ada yang memiliki sama sekali dan peralatan berjumlah 18 dengan persentase 100%.

Asset tetap yang tidak dimiliki responden seperti bangunan berjumlah 8 dengan persentase 44,44%, kemudian kendaraan dan peralatan tidak ada yang memiliki sama sekali.

#### 4.9.4 Melakukan Pencatatan Aset Tetap

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan aset tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut ini :

**Tabel 4.15**  
**Respon Responden Melakukan Pencatatan Aset Tetap**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan aset tetap	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan aset tetap	18	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Hasil Data Olahan, 2019*

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas, diketahui bahwa responden tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap berjumlah 18 dengan persentase 100%. Dari hasil wawancara dengan 3 orang narasumber menjelaskan tidak melakukan pencatatan atas aset tetap karena menurut pemilik usaha dimana aset tetap yang dimiliki selalu digunakan dalam kegiatan operasional sehingga pencatatannya tidak dilakukan, karena aset tetap yang ada seperti mesin kompresor dan peralatan tidak perlu dilakukan penyusutan.

#### 4.9.5 Kebutuhan Responden Terhadap Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa dimana pada umumnya pengusaha bengkel membutuhkan sistem pembukuan yang dapat membantu dalam menjalankan usaha. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut :

**Tabel 4.16**  
**Kebutuhan Responden Terhadap Pembukuan**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mebutuhkan sistem pembukuan	18	100%
2	Tidak membutuhkan sistem pembukuan	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Hasil Data Olahan, 2019*

Berdasarkan Tabel 4.16 diatas responden yang membutuhkan sistem pembukuan berjumlah 18 dengan persentase 100%.

#### 4.10 Konsep Penandingan

##### 4.10.1 Pencatatan Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 18 usaha bengkel di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas, dapat dilihat pada Tabel 4.17 dan Tabel 4.18 sebagai berikut :

**Tabel 4.17**  
**Pencatatan Penerimaan Kas**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	18	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Hasil Data Olahan, 2019*

Untuk Tabel 4.17 yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas berjumlah 18 dengan persentase 100%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas tidak ada sama sekali.

Untuk mengetahui hasil tanggapan responden mengenai pencatatan pengeluaran kas, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.18**  
**Pencatatan Pengeluaran Kas**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	18	100%
2	Tidak melakukan pencatatan	-	-

	terhadap pengeluaran kas		
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Hasil Data Olahan, 2019*

Untuk Tabel 4.18 yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas berjumlah 18 dengan persentase 100%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas tidak ada sama sekali.

Uraian diatas, diberi kesimpulan setiap responden telah menggunakan pencatatan uang masuk dan uang keluar. Dampak uang masuk dan uang keluar pada akuntansi merupakan peranan penting dalam menjalankan kegiatan yang efektif dan efisien yang bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan.

#### 4.10.2 Pencatatan Terhadap Persediaan Barang

Persediaan barang dagang adalah barang yang tersedia untuk dijual sekarang maupun dimasa yang akan datang. Cara memperolehnya dengan pembelian barang dagangan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.19 :

**Tabel 4.19**  
**Respon Responden Terhadap Pencatatan Persediaan Barng**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan barang	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan barang	18	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Hasil Data Olahan, 2019*

Berdasarkan tabel 4.19 diatas responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan barang tidak ada sama sekali, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan barang berjumlah 18 dengan persentase 100%.

#### 4.10.3 Respon Responden Terhadap Tempat Usaha

**Tabel 4.20**  
**Respon Responden Terhadap Tempat Usaha**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Tempat usaha milik sendiri	11	61,11%
2	Tempat usaha sewa	7	38,89%
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Hasil Data Olahan, 2019*

Berdasarkan Tabel 4.20 diatas responden yang tempat usahanya milik sendiri berjumlah 11 dengan persentase 61,11%, sedangkan yang tempat usahanya sewa berjumlah 7 dengan persentase 38,89%.

#### 4.11 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

##### 4.11.1 Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep kesatuan usaha itu ialah suatu usaha bisnis yang berdiri sendiri terpisah dari harta pemilik dan transaksi pribadi pemilik tidak boleh dicatat oleh usaha itu sendiri. Berdasarkan pada penelitian yang telah penulis lakukan dapat diperoleh informasi bahwa tidak semua usaha bengkel melakukan pemisahan terhadap keuangan usaha dengan pengeluaran pribadi (rumah tangga). Hal ini dapat dilihat pada tabel IV.8 diketahui bahwa biaya-biaya yang tidak termasuk biaya pengeluaran usaha tapi dimasukkan kedalam perhitungan laba rugi, seperti biaya sekolah, biaya arisan (jula-jula). Menurut responden mereka melakukan hal ini tersebut karena usaha milik pribadi dan merasa tidak perlu melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan pengeluaran pribadi.

Responden yang tidak melakukan pemisahan keuangan usaha dengan

pengeluaran pribadi (rumah tangga) tentu belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha. Hal ini akan menyesatkan perhitungan laba rugi usaha, karena terlalu besarnya pencatatan beban dalam pelaporan laba rugi sehingga menghasilkan laba yang terlalu rendah. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 50% pengusaha melakukan pencatatan pemisahan keuangan usaha dengan pengeluaran pribadi (rumah tangga) yang menerapkan konsep kesatuan usaha, dan 50% pengusaha tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan pengeluaran pribadi dan tidak menerapkan konsep kesatuan usaha.

#### 4.11.2 Konsep Dasar Pencatatan

Dalam ilmu akuntansi dasar pencatatan ada dua, yaitu basis kas dan basis akrual. Basis kas yaitu pencatatan yang dilakukan ketika kas diterima atau dikeluarkan. Sedangkan basis akrual yaitu pencatatan yang dilakukan ketika terjadinya suatu transaksi meskipun kas belum diterima.

Di lihat dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dasar pencatatan yang dilakukan oleh semua usaha bengkel di Pangkalan kerinci adalah basis kas yang berjumlah 18 responden atau 100%. Dapat dilihat pada tabel bahwa 100% responden tidak melakukan pencatatan terhadap penjualan secara kredit, pembelian secara kredit, pencatatan piutang, dan hutang.

#### 4.11.3 Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Konsep kelangsungan usaha yaitu konsep yang beranggapan bahwa

suatu usaha itu di harapkan dapat terus beroperasi dengan menguntungkan dan dalam jangka waktu yang panjang dan tidak terbatas

Dalam konsep kelangsungan usaha, laporan keuangan menjadi kunci utama didalam menyajikan setiap informasi mengenai keuangan perusahaan, salah satunya mengenai jenis aktiva yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan operasional usaha. Maka dari itu pemilik usaha seharusnya mencatat setiap aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan informasi yang akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan sebuah keputusan untuk meningkatkan kegiatan usahanya.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa tidak ada satupun pemilik usaha yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimilikinya. Alasan responden tidak melakukannya karena mereka kurang memahami tentang cara pencatatan aset tetap dan responden beranggapan bahwa pencatatan aset tetap tidak berpengaruh terhadap perhitungan laba rugi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa usaha bengkel di Pangkalan Kerinci belum menerapkan konsep kelangsungan usaha. Hal ini disebabkan karena semua pemilik usaha tidak melakukan pencatatan atas aset tetap yang dimiliki untuk menentukan tingkat penyusutan dari aset tetap yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan usahanya.

#### 4.11.4 Konsep Periode Waktu (*Time Periode Concept*)

Konsep periode waktu yaitu hasil dari usaha dan perubahannya di laporkan secara bertahap bisa sehari, seminggu, sebulan, dan setahun. Dapat di lihat dari hasil penelitian bahwa pada tabel VI.10 usaha bengkel di Pangkalan

Kerinci yang melakukan perhitungan laba rugi selama satu bulan sebanyak 9 responden, lalu sisanya tidak ada sama sekali menerapkan perhitungan laba rugi. Maka dapat disimpulkan bahwa 50% usaha bengkel di Pangkalan Kerinci telah menerapkan konsep periode waktu karena minimal pelaporan laba rugi dilakukan selama sebulan sekali.

#### 4.11.5 Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Konsep penandingan yaitu semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk mendapatkan laba dari pendapatan untuk periode waktu tertentu. Penandingan antara pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan harus dilakukan dalam sebuah usaha, karena selisih antara pendapatan dengan biaya yang dihasilkan dapat diakui menjadi keuntungan atau kerugian.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan konsep belum semua usaha bengkel di Pangkalan Kerinci belum menerapkan konsep penandingan. Hal ini dikarenakan masih banyak usaha bengkel tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan seperti sewa toko, listrik, gaji karyawan, dan uang kebersihan. Selain itu beberapa usaha juga memasukkan biaya rumah tangga kedalam pengeluaran usaha, selain itu masih banyak pemilik usaha yang tidak memasukan semua unsur biaya dalam membandingkan dengan jumlah pendapatan yang dihasilkan untuk menentukan jumlah laba atau rugi yang dihasilkan dalam kegiatan operasional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha bengkel di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan belum menerapkan tidak konsep penandingan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya tentang Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, maka pada bab ini penulis mencoba untuk memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*) dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 50% sudah menerapkan konsep kesatuan usaha, dan 50% pengusaha tidak menerapkan konsep kesatuan usaha.
2. Konsep Dasar Pencatatan dapat disimpulkan bahwa dasar pencatatan yang dilakukan oleh semua usaha bengkel di Pangkalan kerinci adalah basis kas karena responden tidak melakukan pencatatan terhadap penjualan secara kredit, pembelian secara kredit, pencatatan piutang, dan hutang.
3. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern*) dapat disimpulkan bahwa usaha bengkel di Pangkalan Kerinci belum menerapkan konsep kelangsungan usaha. Hal ini disebabkan karena semua usaha tidak melakukan pencatatan atas asset tetap yang dimiliki untuk menentukan tingkat penyusutan dari asset tetap yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan usahanya.
4. Konsep Periode Waktu (*Time Periode Concept*) dapat disimpulkan bahwa 50% usaha bengkel di Pangkalan Kerinci telah menerapkan konsep periode waktu karena minimal pelaporan laba rugi dilakukan selama sebulan sekali.

5. Konsep Penandingan (*Matching Concept*) dapat disimpulkan bahwa pengusaha bengkel belum menerapkan konsep penandingan karena masih banyak usaha yang tidak memasukan semua unsur biaya dalam membandingkan dengan jumlah pendapatan yang dihasilkan untuk menentukan jumlah laba atau rugi yang dihasilkan dalam kegiatan operasional usaha bengkel di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

## 5.2 Saran-saran

1. Seharusnya pengusaha bengkel menerpakan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual (*accrual basic*), dengan dasar ini transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi.
2. Seharusnya dalam melakukan perhitungan laba rugi usaha bengkel tidak hanya melakukan perhitungan pada periode harian, mingguan, dan bulanan saja tetapi juga melakukan perhitungan laba rugi usaha pada periode tahunan agar dapat menghasilkan laporan yang lebih akurat.
3. Sebaiknya usaha bengkel melakukan perhitungan terhadap beban penyusutan peralatan, agar dapat diketahui pendapatan bengkel yang sebenarnya.
4. Seharusnya dalam menjalankan usahanya pemilik harus menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi agar dapat menghasilkan informasi yang jelas dan layak sehingga mempermudah pemilik dalam mengetahui perkembangan usaha yang mereka jalankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handini. 2017. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. Skripsi Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Harrison, Walter. T. Jr. et.al. 2012. *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standars*. Penerjemah Gina Gania. Erlangga : Jakarta.
- Hery. 2014. *Akuntansi Untuk Pemula*. Gava Media. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia – Kompartemen Akuntansi Sektor Publik. 2018 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Dewan Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Krisdiartiwi. 2011. *Pembukuan Sederhana untuk UMKM*. Media Presindo. Yogyakarta.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Dasar*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sadeli, Lili M. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi, Edisi Satu*, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sasongko, Catur. 2016, *Pengantar Akuntansi*. Erlangga, Jakarta.
- Warren, S. Carl, James M. Reeve dan Jonathan. 2017. *Pengantar Akuntansi 1*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Yadianti, Winwin. 2010. *Prinsip Dasar Akuntansi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Yeni Ratnasari. 2013. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Bengkel Motor di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Skripsi Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.